

ABSTRAK
LATAR BELAKANG KECENDERONGAN SIKAP TEGAS LEE
MYUNG-BAK TERHADAP KOREA UTARA

Rangkaian kebijakan pemerintah sebelum tahun 2008, yang tampak tidak tegas dan cenderung mengalah dan lemah, yang menjadi warisan pengetahuan penting terhadap langkah yang akan dilakukan Lee Myung-bak kedepan. Keyakinan untuk berbeda langkah inilah yang memotivasi sikapnya, seperti ketika ia mengambil langkah tegas dalam bisnis. Lee Myung-Bak memiliki pandangan dan sikap politik yang berbeda dari para pendahulunya dalam menilai dan menyikapi Korea Utara. Dalam pemerintahannya, Lee Myung Bak menerapkan kebijakan bebas nuklir dan pintu terbuka 3000 terhadap Korea Utara yang berdasarkan pada hubungan timbal balik. Di bawah kebijakan baru, Korea Selatan akan menyediakan bantuan ekonomi bagi Korea Utara selama 1 dasawarsa untuk membantu meningkatkan pendapatan perkapita Korea Utara hingga 3000 dolar, namun dengan syarat Korea Utara harus melumpuhkan semua program nuklirnya. Dalam pandangan Lee Myung Bak, dengan mengambil sikap tegas terhadap Korea Utara merupakan kunci untuk mewujudkan perdamaian di Semenanjung Korea. Maka dapat ditarik argumen pokok bahwa Presiden Korea Selatan Lee Myung Bak memilih sikap tegas terhadap Korea Utara adalah sebagai bagian dari pilihan rasional yang dilatarbelakangi oleh pengalaman bisnis dan sikap lemah pendahulunya serta adanya keyakinan dukungan masyarakat domestik dan internasional.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif, yaitu penulis lebih menekankan pada kualitas data. Teknik Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penjelasan secara kronologis dari suatu peristiwa dengan lebih mengutamakan kualitas data daripada kuantitasnya. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kejadian faktual yang mengiringi peningkatan eskalasi konflik di semenanjung Korea pada tahun 2008-2010, dan dikaitkan dengan persoalan politik serta ekonomi di Korea Selatan dan Korea Utara. Baik dikarenakan adanya perubahan kepemimpinan di Korea Selatan sejak terpilihnya Lee Myung-Bak sebagai presiden Korea Selatan pada awal tahun 2008. Sementara tahun 2010 dijadikan sarana peningkatan situasi siaga perang karena Korea Utara menyerang Korea Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan atau faktor-faktor yang melatarbelakangi pilihan presiden Lee Myung Bak yang cenderung melakukan sikap tegas terhadap Korea Utara.